

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia serta sebagai pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang apada dasarnya diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain, hal itu biasanya melalui pembelajaran, penelitian dan juga pelatihan dan bertanggung jawab atas kemajuan pembangunan bangsa. Salah satu pihak yang berpengaruh sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia yaitu keberadaan guru yang sangat dibutuhkan sebagai pendidik dan pengajar yang akan mengarahkan generasi bangsa kearah yang benar dan tepat.

“Guru merupakan bagian terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat”.¹

Guru memiliki peran strategis dalam pendidikan bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak di dukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan

¹ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.²

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan gagal dikarenakan oleh guru atau tenaga pendidik yang kurang profesional sehingga belum mampu dalam pelaksanaannya karena guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan seperti visi-misi pendidikan. Suksesnya pendidikan juga tergantung pada pendidik bagaimana mentransfer ilmu kepada peserta didik. Sekolah bisa dikatakan berkualitas apabila ada *ouput* yang diberikannya dan itu bisa didapatkan apabila kinerja gurunya baik sesuai yang diharapkan oleh lembaga.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *work performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering dikatakan *performancesaja*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja *performance* yang merupakan kemampuan yang didasari dari keterampilan, pengetahuan, sikap, juga motivasi untuk menghasilkan sesuatu.

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan yang merupakan kemampuan bekerja dan juga bisa dikatakan bahwa kinerja

² Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional," *Cakrawala Pendidikan*, Th. xxx, no. 3 (November 2011): 463.

diartikan sebagai prestasi kerja. Menurut Soeprihanto kinerja itu berkaitan dengan tingkat penyelesaian tugas-tugas terhadap seorang individu.³

Kinerja guru juga harus selalu dikembangkan untuk bisa meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Dalam artian kinerja guru merupakan bagian dari kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, oleh sebab itu perlu kiranya untuk meningkatkan keahliannya sebagai guru yang profesional dengan memberikan pengalaman baru dan pembelajaran yang semakin layak untuk diamalkan bagi peserta didiknya.

Ukuran kinerja biasanya secara umum diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi; *Pertama*, kualitas kerja. *Kedua*, kuantitas kerja. *Ketiga*, pengetahuan tentang pekerjaan. *Keempat*, pendapat atau pernyataan yang disampaikan. *Kelima*, keputusan yang diambil. *Keenam*, perencanaan kerja, dan terakhir *ketujuh*, daerah organisasi kerja.⁴

Manajemen peningkatan kinerja guru akan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila didasari dengan manajemen yang baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasinya, serta masalah yang ditemukan dalam manajemen.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Sedangkan dalam bahasa Latin, kata manajemen

³ Dedeh Sofia Hasanah, "Pengaruh Pendidikan Diklat Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," *Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (Oktober 2010): 87.

⁴ *Ibid.*, 87-88.

berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere*, yang berarti melakukan, jika digabung mempunyai arti menangani.⁵

Menurut Wahjosumidjo manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁶

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu dari merencanakan dan mengorganisasikan, penyusunan pegawai, pemberian perintah, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya alam, terutama sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen selalu diperlukan disetiap organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia atau percuma dan akan sulit untuk bisa mencapai tujuan.

Keberhasilan pendidikan yang ada disekolah sebagai capaian untuk memberikan transfer keilmuan dari tenaga pendidik, juga relevansi keilmuan, dan pengalaman untuk dibagikan kepada anak didik, sesuai prosedur dan target

⁵ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017). 13.

⁶ Ahmad Zubair, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (Juli 2017): 304.

yang diberikan dari sekolah tersebut. sehingga dari hasil yang di dapat dari diklat tersebut sebagai penunjang dalam kinerja guru selanjutnya.⁷

Penyusunan program diklat bisa dikatakan bagian dari perencanaan program pendidikan dan pelatihan yang merupakan suatu sumber yang secara terus menerus harus dikembangkan, mengingat ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi juga dikembangkan oleh manusia tanpa mengenal lelah dan waktu. Bagi penyusunan program pendidikan dan pelatihan harus selalu berpikir tentang kemungkinan terbaik yang ditempuh dalam merancang program, termasuk bagaimana menciptakan sumber-sumber belajar, lesson plan, modul diktat, media dan alat evaluasi lainnya.

Dalam penyusunan program pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan harus mempertimbangkan 3aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (psikomotorik), dan sikap. Dari ketiga aspek tersebut harus berhubungan satu sama lain dalam suatu pendidikan dan pelatihan, tetapi kemungkinan juga bisa hanya satu atau dua aspek saja yang hanya ditempuh dalam program pendidikan dan pelatihan.⁸

Dari uraian di atas pelatihan dapat diartikan sebagai program yang sistematis untuk menggali pengetahuan, kreatifitas dan terampil dalam melaksanakan tugas sehingga bisa mempengaruhi orang lain untuk lebih tertarik dalam menjalankan kerja yang baik dan memiliki tujuan untuk

⁷ Dede Sofia Hasanah, "Pengaruh Pendidikan Diklat Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (Oktober 2010): 85-86.

⁸ Daryanto dan Bintoro, *Manajemen Diklat*(Yogyakarta: Gava Media, 2014). 25.

menghasilkan sesuatu dari apa yang di dapat dalam pelatihan tersebut, karena pelatihan merupakan bagian dari organisasi⁹

Berdasarkan hasil pra-penelitian atau wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan ibu Laily Wijayanti Utami mengatakan:

“Mengenai kegiatan diklat yang dilakukan selalu difokuskan program-program yang menjadi kebutuhan bagi setiap guru dalam meningkatkan kompetensinya, diantaranya MGMP, seminar atau pun workshop baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah ataupun diluar sekolah (eksternal sekolah).”¹⁰

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam meningkatkan kompetensi guru sudah banyak dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu tenaga kependidikan di SMA Negeri 5 Pamekasan Abd Rosidi mengatakan.

“Perencanaan maupun pelaksanaan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru itu sudah dilaksanakan, seperti mengadakan IHT, workshop dan pelatihan lainnya. Dengan adanya pelaksanaan diklat yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan disini bertujuan untuk dapat mengasah keilmuan agar lebih profesional dibidangnya dan dapat terus berinovasi dan bersaing di era global 4.0, setelah diadakannya diklat untuk mengetahui kinerja guru meningkat atau tidaknya dilakukan program supervisi dan program tindak lanjut oleh kepala sekolah. Sebelum diadakan pelatihan tersebut terlebih dahulu diadakan rapat sebelumnya sehingga dengan adanya pelatihan ini akan ada perubahan kinerja guru yang lebih baik dari sebelumnya.”¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Diklat Dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pamekasan.”

⁹ Ibid.,31.

¹⁰ Laily wijayanti Utami, Waka Kurikulum, Wawancara Lewat WA, (30 maret 2020).

¹¹ Abd Rosidi, Tenaga Kependidikan, Wawancara Lewat Telepon WA, (4 Juni 2020).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau bisa disebut latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen diklat dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Negeri 5 Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implementasi manajemen diklat dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Negeri 5 Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh manajemen diklat dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Negeri 5 pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan disini yaitu hasil yang ingin didapatkan setelah proses penelitian terselesaikan. Setiap bentuk kegiatan apapun pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi manajemen diklat dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Negeri 5 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari implementasi manajemen diklat dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Negeri 5 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen diklat dalam mengembangkan kinerja guru di SMA Negeri 5 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan proposal penelitian ini ada dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman atau gambaran nyata yang fokusnya mengenai implementasi manajemen diklat di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga bisa menjadikan guru-guru agar lebih profesional dan lebih baik.

Adapun kegunaan penelitian secara praktis, ada beberapa sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan. Yaitu untuk bisa meningkatkan kinerja setiap guru dan bisa menjadikan kinerja guru lebih baik kedepannya.
2. Bagi Guru SMA Negeri Pamekasan. Yaitu untuk memperoleh solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan dan megoptimalkan kinerja guru.
3. Bagi Peneliti berikutnya. Dapat menambah pengalaman dan wawasan sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dan mampu diaplikasikan oleh peneliti kelak. Sebagai gambaran dalam mengadakan manajemen diklat untuk mengembangkan kinerja guru nantinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah atau variable-variable yang belum bisa dipahami oleh pembaca dan juga untuk menghindari kesalah pahaman maka peneliti akan mendeskripsikan poin-poin dalam judul

“Implementasi Manajemen Diklat Dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pamekasan”. Adapun istilah yang perlu diberikan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi yaitu penerapan/pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran.¹² Pelaksanaan disini yaitu pelaksanaan pelatihan yang diadakan oleh SMA Negeri 5 Pamekasan.
2. Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹³ Dengan hal tersebut harus melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebelum dilaksanakan pelatihan untuk guru harus melalui keempat tahapan proses tersebut.
3. Diklat/pelatihan yaitu suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja.¹⁴ Pelatihan disini diberikan kepada guru untuk bisa memaksimalkan kinerja dan menjadikan guru di SMA Negeri 5 Pamekasan lebih baik dalam kinerja dan bisa berdaya saing dengan sekolah lain.
4. Kinerja Guru adalah tingkat keberhasilan dari pekerjaan yang iya lakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola pembelajaran, perencanaan dan juga pelaksanaan serta proses evaluasi dari hasil hasil

¹²Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018). 19.

¹³Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014). 3.

¹⁴Daryanto, Biantoro, *Manajemen Diklat* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). 31.

pembelajaran siswa sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu.¹⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan atau penerapan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru. Pelatihan yang diadakan yaitu di SMA Negeri 5 Pamekasan. Maksudnya didalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru didalamnya pasti ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan diadakan diklat atau pelatihan di SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu untuk bisa meningkatkan kinerja guru yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal dan bisa berinovasi kedepannya dengan tuntutan zaman sehingga sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan bisa berdaya saing dengan sekolah lainnya. Baik kinerja dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi. Serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

- a. Penelitian terdahulu yaitu skripsi yang pernah dilakukan oleh Dede Anik FH dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor”.¹⁶ Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang strategi

¹⁵ Barnawi, Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 13.

¹⁶ Miftahul Mu'izz, “Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Negeri 2, Bandar Lampung” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru peneliti menemukan letak persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang objek meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Namun terdapat perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Dede Anik FH yaitu subjek Dede Anik FH strategi kepala sekolah sedangkan subjek peneliti implementasi manajemen diklat dan juga letak perbedaannya pada lokasi penelitian.

- b. Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmadi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.¹⁷ Pada penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung peneliti menemukan letak persamaan dan perbedaan. Untuk letak persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sasarannya sama-sama kepada guru. Namun terdapat perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Ahmadi yaitu pada lokasi penelitian, dan subjek dari skripsi Ahmadi yaitu manajemen strategi sedangkan punya peneliti manajemen diklat.
- c. Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Khotimah Taufik Nur Hidayah dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen dan

¹⁷Ahmadi, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Di Sma Muhammadiyah 2, Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Salatiga¹⁸. Dalam penelitian terdahulu yang menjelaskan Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Salatiga peneliti menemukan letak persamaan dan perbedaan. Untuk letak persamaan yaitu pada objek sama-sama meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Namun terdapat perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Khotimah Taufik Nur Hidayah yaitu pada lokasi penelitian, dan subjek dari skripsi Khotimah Taufik Nur Hidayah yaitu manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah sedangkan punya peneliti manajemen diklat.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmadi	Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	Sama-sama meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sasarannya sama-sama kepada guru.	Lokasi penelitian, subjek dari skripsi Ahmadi yaitu manajemen strategi sedangkan punya peneliti manajemen diklat.
2.	Dede Anik FH	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al-Shighor	Objek yang sama yaitu meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan metode	Lokasi penelitian, dan perbedaan subjek skripsi peneliti dengan skripsi Dede Anik FH yaitu

¹⁸ Khotimah Taufik Nur Hidayah, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Salatiga" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

			kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	subjek Dede Anik FH strategi kepala sekolah sedangkan subjek peneliti implementasi manajemen diklat.
3.	Khotimah Taufik Nur Hidayah	Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Salatiga	letak persamaan yaitu pada objek sama-sama meningkatkan kinerja guru, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.	Lokasi penelitian, subjek dari skripsi Khotimah Taufik Nur Hidayah yaitu manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah sedangkan punya peneliti manajemen diklat.

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu diatas menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul “Implementasi Manajemen Diklat Dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pamekasan” yang belum pernah dilakukan terdapat kesamaan dalam pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan yang membedakan yaitu dari lokasi penelitiannya. Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 5 Pamekasan.

